



Implementasi *Fun Learning* Mitigasi Bencana Banjir Berbantu Audiovisual Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga di SDN Mintomulyo

Anis Tsania Cahyani ✉ Ananto Aji

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2021
Disetujui Agustus 2021
Dipublikasikan
September 2021

Keywords:
Fun learning, flood disaster mitigation, cub scout

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *fun learning* berbantu *audiovisual* pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siaga, mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siaga peserta Pramuka dan menganalisa kendala dalam penerapan *fun learning* mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* pada kegiatan Pramuka siaga di SDN Mintomulyo. Penelitian ini merupakan penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan metode pengumpulan data berupa angket, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif terdiri atas teknik analisis distribusi frekuensi dan uji hipotesis statistik yang menggunakan uji *Wilcoxon*, sedangkan untuk teknik analisis data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *fun learning* mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* dapat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap siaga siswa peserta Pramuka, terdapat peningkatan nilai indeks rata-rata tabel distribusi frekuensi hasil *pre test* dan *post test* dengan persentase 56,48% menjadi 87,04% untuk instrumen pengetahuan dan persentase 69,35 % menjadi 87,04% untuk instrumen sikap. Kemudian untuk nilai signifikan dengan uji *Wilcoxon* memperoleh hasil $0,00 < 0,05$. Kendala yang dihadapi dalam penerapannya adalah kurangnya perhatian dari orangtua dalam membimbing pada saat dilaksanakannya pembelajaran secara daring.

Abstract

This study aims to determine the implementation of audiovisual-assisted fun learning in cub scout, to measure the level of knowledge and alertness of Scout participants and to analyze the obstacles in the application of audiovisual assisted flood disaster mitigation fun learning in cub scout at SDN Mintomulyo. This research is a mixed study (qualitative and quantitative) with data collection methods in the form of questionnaires, tests, observations, interviews, and documentation. The sample used is total sampling. The data analysis used for quantitative data consisted of frequency distribution analysis techniques and statistical hypothesis testing using the Wilcoxon test, while for qualitative data analysis techniques used 3 stages, namely the stage of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of audiovisual assisted flood disaster mitigation fun learning could help improve the level of knowledge and alertness of the Cub Scout, there was an increase in the average index value of the frequency distribution table of the pre-test and post-test results with a percentage of 56.48% to 87.04. % for knowledge instruments and 69.35% to 87.04% for attitude instruments. Then for a significant value with the Wilcoxon test the results were $0.00 < 0.05$. The obstacle faced in its application is the lack of attention from parents in guiding the implementation of online learning.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Pati memiliki ancaman terjadinya bencana yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda dan dampak psikologis bagi masyarakat, salah satunya adalah bencana banjir. Data indeks risiko bencana banjir (BNPB, 2015) menunjukkan bahwa Kabupaten Pati menempati posisi ke 23 secara Nasional dengan skor 36, hal ini termasuk dalam kategori kelas tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Banjir Daerah (BPBD) Kabupaten Pati, pada tahun 2014 terjadi banjir terbesar yang melanda Kabupaten Pati. Hal ini menyebabkan hampir seluruh wilayah di Kecamatan Juwana terendam, terutama wilayah di sepanjang Sungai Juwana. Salah satu banjir adalah daya tampung sungai yang tidak mampu menampung luapan air.

Bencana banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga meluap dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Pada dasarnya, bencana banjir berkaitan dengan curah hujan yang melebihi batas normal. Penyebab dari datangnya bencana banjir adalah rusaknya lingkungan bagian hulu sungai, seperti pengalihan fungsi lahan konservasi dan penebangan liar. Selain itu juga pada bagian hilir sungai, terdapat perilaku membuang sampah sembarangan hingga menyebabkan selokan mampet dan resapan air menyempit, sehingga dapat menyebabkan air meluap dan menggenangi tepian sungai (A. Aji, 2015)

Peristiwa bencana banjir yang sering terjadi di Desa Mintomulyo akibat dari luapan Sungai Juwana dapat menghambat dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, pelaksanaan pembangunan dan hasilnya, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan bencana banjir. Salah satunya pengetahuan mengenai mitigasi bencana banjir. Maka dari itu pengetahuan tentang kebencanaan perlu disiapkan sejak dini kepada masyarakat yang rentan bencana serta kesiapsiagaannya sangat penting guna memperkecil risiko menjadi korban terutama bagi anak-anak yang rentan

menjadi korban bencana. Dalam hal semacam ini pendidikan kebencanaan merupakan hal penting yang harus diberikan kepada masyarakat salah satunya kepada para siswa Sekolah Dasar yang ada di Desa Mintomulyo.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Anak-anak sejak usia dini harus diberi pemahaman yang tepat tentang bentuk-bentuk bencana yang mungkin menimpa daerahnya dan cara-cara menghadapi bencana ketika datang secara tiba-tiba. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko di sekeliling mereka, yang mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Rosida & Adi, 2017).

Pendidikan mitigasi bencana menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Pemerintah RI, 2007) merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam “situasi terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi “terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana (pasal 5 ayat 1 huruf a Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2008) Hal tersebut secara jelas tertuang dalam pengarusutamaan pengurangan risiko bencana ke dalam sistem pendidikan dalam rencana aksi nasional yang termuat dalam surat edaran Mendiknas Nomor 70a/MPN/SE/2010 yang mempunyai visi mewujudkan budaya aman dan siaga terhadap bencana melalui sistem desentralisasi pendidikan yang mampu mendukung dalam mengurangi risiko bencana melalui upaya pengurangan kerentanan dan peningkatan kapasitas di ranah pendidikan.

Sekolah harus mulai merumuskan strategi mitigasi bencana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sehingga pada saat bencana

muncul, siap mengantisipasi, sehingga dapat meminimalisir dampak dari bencana yang terjadi (Suharini et al., 2020). Berdasarkan artikel yang tertera di laman website bnpb.go.id bahwa BNPB melakukan kerja sama dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pendidikan mitigasi bencana. Kerjasama ini dinilai efektif dan efisien mengingat pendidikan karakter anak sadar bencana dimulai sejak dini, salah satunya dimulai dari tingkat sekolah dasar. Hal tersebut dapat menjadikan pengetahuan mitigasi bencana tertanam sejak dini bagi siswa Sekolah Dasar dan sebagai bekal pemahaman manajemen risiko bencana yang kuat di setiap daerah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menerapkan materi mitigasi bencana banjir pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat siaga yang dilaksanakan di Desa Mintomulyo yang merupakan desa terdampak banjir akibat dari luapan Sungai Juwana.

Dalam penelitian ini, untuk mengajarkan materi mitigasi bencana banjir peneliti menggunakan konsep *fun learning* yang diajarkan pada peserta Pramuka. *Fun learning* menjadi salah satu metode yang menawarkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara aktivitas belajar diubah menjadi sesuatu yang menyenangkan atau fun. Istilah 'fun' dalam pembelajaran ini bukan berarti menciptakan kesenangan yang ribut dengan huru-hara tanpa tujuan. Meirer membatasi makna 'fun' tersebut sebagai bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan materi yang dikuasai) dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik (Syahid, 2019)

Fun learning dalam penelitian ini memuat materi mitigasi bencana banjir. Dimana dalam penyajiannya berupa menampilkan gambar dan kartun yang berhubungan dengan materi mitigasi bencana yang dikemas ke dalam media audiovisual. Metode dan manajemen penyampaian materi dikarenakan dalam masa pandemi COVID-19, maka penyajiannya berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Pada penerapannya aktivitas kemampuan dari tenaga pendidik sangat

berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat dibawa suasana menyenangkan dalam pembelajaran.

Secara garis besar, berdasarkan (Soenanto, dkk, 2015) strategi pembelajaran menyenangkan yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengandung komponen berikut :

1. Urutan kegiatan pembelajaran yaitu berupa urutan pengajaran dalam penyampaian materi. Dalam konsep *fun learning* yang diterapkan dalam penelitian ini, kegiatan belajar mengajar dimulai dengan memberikan apresepasi terlebih dahulu kemudian memberikan peserta didik pertanyaan-pertanyaan ringan seputar bencana guna menstimulus peserta didik tentang materi kebencanaan
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar dalam mengorganisasikan materi pembelajaran. Untuk penerapannya dalam penelitian ini metode pembelajaran yang dilaksanakan berbasis online. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian berlangsung sedang terjadi masa pandemi COVID-19, jadi seluruh kegiatan pembelajaran secara konvensional dialihkan menjadi online dengan memanfaatkan grup WhatsApp.
3. Media pembelajaran, yaitu seperangkat alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan berupa audiovisual. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan materi menggunakan alat bantu media audiovisual. Dalam penerapannya, materi yang diberikan BPBD terkait mitigasi bencana banjir dikemas sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan yang menarik pada peserta didik. Selain itu penampilan kartun animasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung juga dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak-anak.
4. Waktu pembelajaran, yaitu waktu yang digunakan pengajar dan peserta belajar dalam menyelesaikan pembelajaran.

Pada pembelajaran menyenangkan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat siaga. Konsep menyenangkan yang ditanamkan pada penelitian ini diwujudkan dengan penampilan gambar-gambar menarik, pemutaran kartun dan pemberian materi dalam bentuk *audiovisual*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi *Fun Learning* Mitigasi Bencana Banjir Berbantu Audiovisual Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga di SDN Mintomulyo Kabupaten Pati”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Penelitian yang telah dilaksanakan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi *fun learning* yang menggunakan alat bantu berupa audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siaga bencana pada peserta Pramuka tingkat siaga, mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siaga peserta Pramuka, serta kendala dari penerapan *fun learning* mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* pada kegiatan Pramuka tingkat siaga di SDN Mintomulyo.

Lokasi dari penelitian ini di SDN Mintomulyo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh peserta Pramuka tingkat Siaga yang ada di SDN Mintomulyo sebanyak 75 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 3 sebanyak 37 dan siswa kelas 4 sebanyak 38. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian validitas instrumen berupa analisis korelasi *Product Moment* dan metode pengujian reliabilitas instrumen menggunakan analisis *Cronbach Alpha*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk tujuan pertama dan ketiga, dan teknik analisis data kuantitatif pada tujuan kedua dengan analisis data distribusi frekuensi yang kemudian diuji hipotesisnya menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Mintomulyo secara astronomis terletak pada 6° 43' 33.88" LS dan 111° 7' 13.92" BT. Secara administratif, SDN Mintomulyo terletak di Dukuh Mbagu, Desa Mintomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. SDN Mintomulyo dibangun di lahan seluas 5.665 m² dengan bangunan yang terdiri dari tujuh ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang operator, satu ruang kegiatan atau disebut juga ruang serbaguna dan satu kantor guru. SDN memiliki visi “Membentuk manusia yang cerdas, beriman, berbudaya dan cinta lingkungan”.

2. Hasil Penelitian

a. Implementasi *Fun Learning* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga di SDN Mintomulyo Kecamatan Juwana

Penelitian ini akan menguraikan hasil observasi terkait pola penerapan konsep *fun learning* pada peserta Pramuka tingkat siaga. Akibat adanya pandemi COVID-19, maka kelas pramuka dilaksanakan 5 kali pertemuan, 3 kali dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan 2 kali dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dengan rincian sebagai berikut : *Pertemuan pertama*, dilaksanakan secara daring di grup WA Pramuka Siaga pada tanggal 17 September 2020 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB. Pada pertemuan pertama membahas tentang informasi tentang kebencanaan, dan ditampilkan video tentang bencana alam, selanjutnya dilakukan *pre test*. *Pertemuan kedua*, dilaksanakan secara luring di SDN Mintomulyo pada tanggal 21 September 2020 yang dilaksanakan atas pengawasan kepala sekolah dengan menaati protokol kesehatan. Pada penelitian ini membahas kembali materi yang telah diterangkan secara daring, dikarenakan terdapat peserta yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Selanjutnya dilaksanakan *pre test* ulang secara serempak. *Pertemuan ketiga*, dilaksanakan secara daring di grup WA pada tanggal 24 September 2020. Pembelajaran dalam pertemuan kali ini yaitu

diskusi yang dipimpin oleh pembina Pramuka dengan panduan buku Saku Pramuka Siaga Bencana yang diterbitkan oleh BNPB. Selanjutnya memperoleh materi kebencanaan yang disampaikan oleh BPBD Kabupaten Pati yang disajikan dalam bentuk audiovisual kemudian yang diupload di youtube dengan link: <https://www.youtube.com/watch?v=CKk6NpZfrsg>. Pertemuan keempat, dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020 secara daring di grup WA pada pukul 09.00 WIB. Stimulus diberikan kepada peserta Pramuka guna mengingat-ingat materi yang telah diberikan sebelumnya, selanjutnya ditampilkan video kartun dari BNPB tentang kebencanaan. Setelah itu peserta memasuki tahap untuk mengerjakan soal *post test*. Pertemuan kelima, dilaksanakan secara luring di SDN Mintomulyo pada tanggal 4 Oktober 2020. Di pertemuan ini, dilakukan untuk memfasilitasi peserta Pramuka dalam mengerjakan *post test* secara langsung. Sebelum mengerjakan peserta Pramuka diminta untuk melihat video yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan secara bergantian dengan menaati protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti :

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan					%
		I online	II offline	III online	IV online	V offline	
1.	Peserta didik hadir pada saat pembelajaran berlangsung	45	75	69	55	75	83,2
2.	Peserta yang mengajukan pertanyaan pada saat penyajian materi	3	21	9	2	12	13,86
3.	Peserta yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal	37	21	0	19	20	32,3
4.	Peserta yang menjawab pertanyaan	19	51	59	18	29	46,9
5.	Peserta yang mengerjakan soal tepat waktu	44	75	0	52	75	80,6
6.	Peserta mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu	58	0	67	0	0	83,3

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Refleksi penelitian : Pelaksanaan *fun learning* pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan materi mitigasi bencana banjir yang disampaikan secara daring berbantu media *audiovisual* ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta Pramuka

tingkat siaga. Perlu diketahui, pada pertemuan pertama tidak begitu banyak siswa yang bergabung dalam pembelajaran di waktu yang telah ditentukan, karena memang ada berbagai alasan dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya pada jaringan internet yang memerlukan biaya (kuota) sehingga disini peneliti memberikan terobosan untuk meningkatkan keaktifan peserta Pramuka tingkat siaga yaitu dengan membagikan kuota internet secara gratis kepada seluruh peserta. Berdasarkan tanggapan dari pembina materi menuturkan bahwa *fun learning* dengan materi mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dinilai telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari respon positif dari peserta Pramuka di grup WA.

b. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siaga Terhadap Risiko Bencana Banjir Peserta Pramuka Tingkat Siaga SDN Mintomulyo Kecamatan Juwana

Penelitian ini mengkaji tingkat pengetahuan dan sikap siaga peserta pramuka tingkat siaga. Variabel yang digunakan adalah variabel pengetahuan dan variabel sikap. Tingkat pengetahuan siswa terhadap risiko bencana banjir diukur dari dimensi kognitif berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi oleh *Anderson* dengan indikator berupa mengingat, memahami dan menerapkan dengan data yang diperoleh dari perhitungan *pre test* dan *pos test* dari instrumen soal. Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian data dianalisis dengan analisis distribusi frekuensi dengan hasil nilai *pre test* pada instrumen pengetahuan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pre Test Pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0-25	Sangat Rendah	0	0
26-50	Rendah	15	20 %
51-75	Sedang	60	80 %
76-100	Tinggi	0	0
Jumlah		75	100 %
Nilai indeks rata-rata	Sedang	56,48 %	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2020

Selanjutnya untuk hasil *post test* instrumen pengetahuan pada penelitian ini dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 3. Hasil *Post Test* Pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0-25	Sangat Rendah	0	0
26-50	Rendah	0	0
51-75	Sedang	11	14,70 %
76-100	Tinggi	64	85,30
Jumlah		75	100 %
Nilai indeks rata-rata	Tinggi	87,04 %	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa nilai indeks rata-rata hasil *pre test* dan *post test* peserta Pramuka tingkat siaga mengalami peningkatan, dari 56,48 % yang termasuk dalam kategori sedang menjadi 87,04% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperkuat dengan perhitungan uji hipotesis statistik dengan menunjukkan hasil uji normalitas residual dengan taraf signifikansi 5% yaitu $0,733 > 0,05$. Dari hasil ini dilakukan uji hipotesis dengan cara uji *Wilcoxon* yang memperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,00 < 0,05$. Jadi menghasilkan keputusan hipotesis diterima.

Kemudian untuk variabel sikap indikator yang digunakan adalah menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian data dianalisis dengan analisis distribusi frekuensi dengan hasil nilai *pre test* pada instrument sikap yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil *Pre Test* Sikap

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0-25	Sangat Rendah	0	0
26-50	Rendah	19	25,3 %
51-75	Sedang	56	74,7 %
76-100	Tinggi	0	0
Jumlah		75	100 %
Nilai indeks rata-rata	Sedang	69,35 %	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2020

Selanjutnya untuk perhitungan hasil pengolahan data *post test* untuk instrument sikap pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 5. Hasil *Post Test* Sikap

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0-25	Sangat Rendah	0	0
26-50	Rendah	0	0
51-75	Sedang	10	13,3 %
76-100	Tinggi	65	86,7 %
Jumlah		75	100 %
Nilai indeks rata-rata	Sangat Tinggi	87,04 %	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa nilai indeks rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada instrument sikap peserta Pramuka tingkat siaga mengalami peningkatan, dari 69,35 % yang termasuk dalam kategori sedang menjadi 87,04% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperkuat dengan perhitungan uji hipotesis statistik dengan menunjukkan hasil uji normalitas residual dengan taraf signifikansi 5% yaitu $0,202 > 0,05$. Dari hasil ini dilakukan uji hipotesis dengan cara uji *Wilcoxon* yang memperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,00 < 0,05$. Jadi menghasilkan keputusan hipotesis diterima.

c. Kendala dalam Implementasi *Fun Learning* pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga.

Kendala dalam pelaksanaan *fun learning* mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat siaga diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu Bapak Khayyun Fulanun, S.H selaku Kasi Kesiapsiagaan di BPBD Kabupaten Pati (pemateri), Bu Agustina Putri Hardiyanti, S.Pd selaku guru pembina Pramuka dan 4 siswa selaku perwakilan dari peserta Pramuka tingkat siaga. Setelah dilakukan wawancara, ditemukan kendala dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) dari segi pembina belum begitu menguasai materi tentang mitigasi bencana, (2) dari segi pemateri, dikarenakan pelaksanaannya

dilakukan secara daring akibat adanya pandemi COVID-19 pemateri merasa kurang optimal karena tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan peserta Pramuka, jadi tidak timbul interaksi timbal balik dan pemateri tidak dapat melihat respon siswa secara langsung. Sehingga solusinya diberikan tampilan berupa kartun agar hal ini dapat menarik minat siswa, (3) dari segi infrastruktur kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang lemot serta cukup boros dan mahal bagi beberapa kalangan peserta didik, sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi dengan membagikan kuota gratis kepada peserta Pramuka agar dapat mengikuti proses pembelajaran, (4) kendala dari siswa itu dikarenakan kesibukan orangtua, peserta Pramuka tidak mendapatkan bimbingan langsung dari orangtua pada saat pembelajaran daring dikarenakan kesibukan orangtua selain itu terdapat beberapa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan ponsel yang digunakan dibawa orangtua bekerja, sehingga solusi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu peneliti meninjau kembali dengan mengadakan pertemuan tambahan.

3. Pembahasan

a. Implementasi *Fun Learning* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga di SDN Mintomulyo Kecamatan Juwana

Pendidikan mitigasi bencana sangat diperlukan sejak dini, hal ini dikarenakan banyak anak yang kurang mengerti tentang konsep mitigasi bencana. Desa Mintomulyo merupakan desa yang terletak di dekat Sungai Juwana dan hampir setiap tahun mengalami bencana banjir. Maka dari itu, pendidikan mitigasi bencana sangat perlu diterapkan di daerah yang cukup sering dilanda bencana, penerapan materi mitigasi bencana akan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah diterapkan oleh (Meliana et al., 2020) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran kebencanaan yang disertai dengan fenomena alam di sekitarnya akan menjadikan peserta didik yakin dengan ilmu yang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan siswa agar melek

terhadap mitigasi bencana dan memberikan nilai belajar yang tertanam lebih baik.

Pembelajaran mitigasi bencana banjir pada ekstrakurikuler Pramuka yang disampaikan ini menggunakan konsep menyenangkan. *Fun learning* diterapkan agar peserta Pramuka dapat dengan mudah menerima materi dengan baik. Penerapan pembelajaran mitigasi bencana dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sejalan dengan penelitian (Puspadingrum et al., 2017) menunjukkan bahwa dengan melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan terintegrasi siaga bencana dapat memberikan pengaruh terhadap ketrampilan tanggap siaga bencana siswa SD dan dapat membantu siswa dalam menangani risiko terjadinya bencana.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diberikan bersumber langsung dari ahli bencana, yaitu salah satu staff BPBD Kasi Kesiapsiagaan yang memang biasa memberikan penyuluhan. Dikarenakan sedang terjadi masa pandemi, maka penerapannya dilaksanakan berbantu media audiovisual yang dikemas oleh peneliti dan diberikan animasi kartun sehingga anak dapat menangkap materi dengan baik. Pembelajaran mitigasi bencana banjir dengan konsep menyenangkan yang diterapkan sudah berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian pun sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran menyenangkan, materi yang dikemas secara menarik ini memicu minat peserta didik Pramuka dalam belajar mengenai mitigasi bencana. Respon positif yang diberikan oleh peserta Pramuka juga mendorong keberhasilan dari *fun learning* berbantu *audiovisual* pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tingkat siaga yang telah diterapkan.

b. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siaga Terhadap Risiko Bencana Banjir Peserta Pramuka Tingkat Siaga SDN Mintomulyo Kecamatan Juwana

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari peningkatan indeks rata-rata. Dalam analisis tabel distribusi frekuensi, pada saat melaksanakan *pre test* dihasilkan nilai indeks rata-rata menunjukkan

hasil persentase 56,48%. Sehingga dapat disimpulkan pada saat melaksanakan *pre test*, nilai peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengalami kemajuan setelah diberikan materi mitigasi bencana banjir dengan konsep *fun learning* berbantu media audiovisual. Sehingga pada saat melaksanakan *post test* pada hasil analisis tabel distribusi frekuensi persentase dari nilai indeks rata-rata berubah menjadi 87,07% termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk instrument sikap Hasil dari perhitungan *pre test* dan *post test* dari instrumen kuisioner sikap kemudian dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi memperoleh hasil nilai indeks rata-rata menunjukkan angka 69,35%. Perincian dari skor peserta didik menunjukkan bahwa 25,3% dari 75 responden atau sekitar 19 peserta Pramuka masuk ke dalam kategori rendah, sedangkan sisanya 74,7% atau sebanyak 56 responden termasuk dalam kategori sedang. Dari setelah diberikannya materi dan pengertian terkait mitigasi bencana banjir, nilai peserta Pramuka mengalami kenaikan. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi untuk hasil *post test* sebanyak 10 atau 13,3% dari keseluruhan responden termasuk dalam kategori sedang. Kemudian sisanya sebanyak 65 peserta Pramuka atau sebanyak 86,7% dari keseluruhan responden mendapatkan hasil persentase nilai indeks rata-rata 87,04 % termasuk dalam kategori tinggi.

Dari kedua hasil penjabaran diatas menunjukkan bahwa adanya *fun learning* materi mitigasi bencana berbantu *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siaga peserta Pramuka. Hal ini serupa dengan yang diterapkan pada penelitian (Widi Winarni, 2016) yang melihat adanya peningkatan dari nilai *pre test* dan *post test* siswa SD setelah diterapkannya program pengurangan risiko bencana.

c. Kendala dalam Implementasi Fun Learning pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga.

Banyak dijumpai kendala dalam penelitian ini, salah satunya kendala pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan 5 kali. Hal ini dikarenakan ada kendala dalam

penelitian selama terjadi pandemic COVID-19. Selama masa pandemi, semua kegiatan pembelajaran di SDN Mintomuluo dilaksanakan secara daring melalui grup *WhatsApp* sehingga dalam penelitian ini pun berlaku demikian. Namun, pada saat pembelajaran daring, tidak semua dapat mengikuti dan pada saat dilaksanakan pretest tidak semua peserta Pramuka mengerjakan soal yang diberikan. Maka dari itu setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, selain melakukan penelitian secara online peneliti juga melaksanakan penelitian secara langsung guna mengulas kembali dan memantau peserta Pramuka untuk mengerjakan *pre test* dan *post test* bersama pembina Pramuka.

Dalam penelitian ini, pembelajaran secara daring menjadi kendala yang cukup besar. Selain itu menurut Bullen Beam dalam (R. Aji, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kekurangan antara lain kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa maupun antar siswa sendiri hal ini sesuai pernyataan pemateri, kurangnya penguasaan teknologi, kurangnya motivasi belajar dari siswa, tidak semua fasilitas internet dapat berjalan dengan baik. Kendala semacam ini dijumpai dalam penelitian yang dijalankan oleh peneliti, maka dari itu solusi yang diberikan oleh peneliti adalah peneliti tidak hanya mengadakan pertemuan secara online, tetapi juga penelitian secara offline. Namun, perlu diketahui dalam mengadakan pertemuan secara langsung juga memperhatikan protokol kesehatan.

Kurangnya perhatian dari orangtua pada saat proses pembelajaran berlangsung juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Peranan orangtua sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, diharapkan orangtua dapat dapat membimbing siswa sehingga bisa menggantikan peranan guru untuk sementara. Hal ini perlu dilakukan juga untuk menjalin kedekatan antara orangtua dan anak dikarenakan usia anak masih cukup dini yaitu kisaran 8-10 tahun yang masih sangat butuh perhatian dan bimbingan orangtua, utamanya untuk memberikan pemahaman kepada peserta Pramuka terkait materi yang diberikan.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap siaga peserta Pramuka termasuk dalam kategori sedang, kemudian setelah diterapkannya *fun learning* mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* menjadi meningkat dan masuk dalam kategori tinggi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *fun learning* mitigasi bencana banjir berbantu *audiovisual* merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siaga peserta Pramuka tingkat siaga di SDN Mintomulyo. Respon positif didapat dari peserta Pramuka pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan strategi *fun learning* yang diterapkan membuat peserta Pramuka tertarik dan mudah menyerap materi pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini ditemukan kendala yaitu dikarenakan materi disampaikan secara daring, pemateri menilai penyampaiannya kurang efektif, dikarenakan pemateri tidak dapat melihat respon dan tanggapan dari peserta Pramuka. Selanjutnya perhatian orangtua terhadap proses belajar anak secara daring dinilai kurang, padahal peranan orangtua saat kegiatan belajar daring sangat diperlukan dalam membimbing anak yang kategorinya masih dalam usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2015). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*. Indonesian Journal of Conservation [ISSN : 2252-9195], Vol.4 No.1 Hal 1-8. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5152/4184>
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10, No.3, Hal. 282–289.
- BNPB. (2015). *Indeks Risiko Bencana*. ISBN : 978-602-70256-0-8. In Bnpb. <http://inarisk.bnpb.go.id/irbi>
- Dr.Sunaryo Soenanto, Prof.Dr. Sudji Munadi, Prof Dr. Abdul Gafur, Prof. Dr. Herminarto Sofyan, Dr.Mukminan, D. E. P. (2015). *Desain Intruksional pengembangan ketrampilan dasar teknik intruksional (pekerti)*. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 01, Issue 01). UNY Press. <https://docplayer.info/42995441-Pengembangan-keterampilan-dasar-teknik-instruksional-pekerti-buku-2.html>
- Juhadi. (2020). *Pendidikan Literasi Mitigasi Bencana di Sekolah*. In ISBN : 978-602-0864-26-6 (I). Kudus : Parist Penerbit. [http://lib.unnes.ac.id/37002/1/Pendidikan_Literasi_Mitigasi_Bencana_Di_Sekolah_\(1\)_1\).pdf](http://lib.unnes.ac.id/37002/1/Pendidikan_Literasi_Mitigasi_Bencana_Di_Sekolah_(1)_1).pdf)
- Kwartir Nasional. (2019). *Modul Siaga Bencana Bagi Pembina Pramuka*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Didukung Oleh: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 53(9), 1689–1699.
- Mei, A., Asri, F., & Listyarini, I. (n.d.). *Media Pembelajaran Video Mitigasi Bencana Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Literasi IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang 2020. Hal : 19–26.
- Meliana, D., Suharini, E., & Sanjoto, T. (2020). *The Profile Of Disaster Mitigation Literacy Ability By Students In The School Prone To Tidal Floods*. ISET 2019, June 29, Semarang. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290314>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. In Pemerintah Republik Indonesia. http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/regulasi/uu/UU_No_24_Th_2007_ttg_Penanggulangan_Bencana.pdf
- Puspadingrum, D., Winarni, E. W., & Hasnawati, H. (2017). *Ekstrakurikuler Pramuka Terintegrasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Keterampilan Tanggap Bencana Siswa Sd*. Jurnal PGSD, Vol.10 No.2, Hal : 73–78. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.73-78>
- Rosida, F., & Adi, K. R. (2017). *Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol.2, No.1, Hal : 1–5. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>